

Manajemen Pembinaan Forum Komunikasi Majelis Taklim dalam Penguatan Pendidikan Keagamaan

Helmiyah¹, Munir², Yuniar³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Info Artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Diterima: Juni, 2024 Disetujui: Juli, 2024 Dipublikasi: September, 2024 Kata kunci: Forum Komunikasi Majelis Taklim, Manajemen, Pembinaan Keywords: <i>Guidance, Majelis Taklim Communication Forum, Management</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang manajemen pembinaan yang dilakukan oleh Forum Koordinasi Majelis Taklim (FKMT) Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan manajemen FKMT dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mendanai kegiatan pada majelis-majelis taklim di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi. Analisis datanya dengan cara triangulasi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan FKMT di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang yaitu strategi kinerja dalam mewujudkan fungsi Majelis Taklim yang tertera pada peraturan menteri Agama Republik Indonesia No. 29 Tahun 2019. Kemudian pelaksanaan Kegiatan FKMT memiliki beberapa jenis kegiatan seperti kegiatan rutinan yang dijalankan setiap minggunya, bulanan, triwulan dan tahunan. Selain kegiatan-kegiatan yang ditinjau dari segi waktunya, kegiatan-kegiatan pembelajarannya berbentuk ceramah, pelatihan, pembinaan serta pendampingan dalam pemberantasan buta huruf Al-Quran, penyuluhan keluarga Sakinah, pemberdayaan zakat dan sebagainya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan berbentuk tes dan non tes. Berikutnya yaitu pembiayaan atau pendanaan kegiatan majelis taklim di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang memiliki slogan "Dari Kita Untuk Kita". Slogan itu diimplementasikan melalui proses penggalangan dana dimulai dengan iuran anggota, bersilaturahmi dan memperluas networking, serta mengoptimalkan sumbangsih dari masyarakat melalui kegiatan tabligh akbar.
Corresponding Author: Helmiyah Email: mia.chyng@gmail.com	ABSTRACT <i>This research aims to analyze the management of guidance carried out by the Coordination Forum of Majelis Taklim (FKMT) in Seberang Ulu II District, Palembang City. The objective of this study is to describe the management of FKMT in planning, implementing, evaluating, and funding activities in the majelis taklim within Seberang Ulu II District, Palembang City. This research employs a qualitative descriptive method with data collection techniques consisting of documentation, interviews, and observation. Data analysis was conducted using triangulation, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that FKMT's planning in Seberang Ulu II District, Palembang City, includes performance strategies to realize the functions of Majelis Taklim as stipulated in the Regulation of the Minister of Religious Affairs of the Republic of Indonesia No. 29 of 2019. The implementation of FKMT activities consists of several types, such as regular activities held weekly, monthly, quarterly, and annually. In addition to activities viewed from their timing, the learning activities take the form of lectures, training, coaching,</i>

and assistance in eradicating Quran illiteracy, family guidance for Sakinah households, zakat empowerment, and others. The findings also indicate that evaluation is conducted in the form of both test and non-test methods. Furthermore, the financing or funding of majelis taklim activities in Seberang Ulu II District, Palembang City, is guided by the slogan "From Us, For Us." This slogan is implemented through fundraising processes starting with member contributions, building networks through social interactions, and optimizing community contributions via tabligh akbar events.

© 2024 Helmiyah, Munir, Yuniar

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license



PENDAHULUAN

Kementerian Agama memiliki peran dalam sistem pendidikan keagamaan baik agama Islam, kristen, hindu, budha dan konguchu. Sistem pendidikan lima agama di Indonesia berbentuk secara infromal, formal dan non formal. Sistem pendidikan dan pengajaran agama Islam berbentuk formal adalah pendidikan islam anak usia dini, madrasah dan perguruan tinggi. Bentuk pendidikan non formal adalah TKA dan TPA, majelis taklim, kursus, majelis dzikir, majelis ilmu, pendidikan al quran, diniyah takmiliyah.

Majelis ta'lim sebagai sebuah lembaga pendidikan nonformal dalam menjalankan pengajaran dan pendidikan Islam yang memiliki kurikulum tersendiri. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pengajarannya teratur dan berkala serta relatif diikuti atau dihadiri oleh jamaah yang banyak. Majelis ta'lim bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan seras antara manusia dan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat agar bertakwa pada Allah SWT. Majelis ta'lim pun merupakan sebuah wadah masyarakat sebagai penambah, pengganti dan pelengkap pendidikan formal dalam mendukung pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat.

Secara sistem pendidikan majelis ta'lim menduduki peran dan fungsinya sebagai lembaga atau sarana dakwah Islam yang berdiri sendiri dalam satuan pendidikan non formal. Kajian-kajian atau materi-materi yang disampaikan padamajelis ta'lim merupakan kajian-kajian pada keilmuan fiqh, tauhid, baca tulis al- Quran dan sebagainya. Lebih dari sekedar mengkaji kajian keilmuan Islam diharapkan pengamalannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui pengamalan masyarakat berdasarkan pengetahuan keislaman yang didapat melalujmajelis ta'lim akan membina masyarakat agar dapat membentengi akidahnya dari derasnya arus globalisasi, dalam hal ini kecanggihan teknologi dan informasi serta kemajuan ilmu.

Majelis Taklim diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa sarana pemberdayaan masyarakat untuk menanamkan dan meningkatkan pengetahuan agama yang nantinya dapat membentuk sikap keagamaan pada pribadi mereka (Dahlan, 2019). Wujud dari pertimbangan aktifitas dan perananan masyarakat dalam melaksanakan Majelis taklim adalah terwujudnya kelembagaan yang mendapatkan izin dari pemerintahan Indonesia atau di bawah badan hukum pada pemerintahan tingkat kelurahan sampai kepada tingkat pusat. Seperti majelis taklim kecamatan Seberang Ulu Ilsebagai bentuk dari Forum Koordinasi Majelis Taklim (FKMT) bidang penyuluhan dan pembinaan masyarakat pada kementerian agama kotaPalembang.

Majelis Taklim (FKMT) kecamatan Seberang Ulu merupakanperpanjangan dari FKMT Kementerian Agama Kota Palembang dalam mencapai visi dan misi Kementian Agama Kota Palembang. Kegiatan yang dilaksanakan adalah pengajaran atau pembelajaran pendidikan Islam bagi masyarakatnya. Pendidikan Islam ditinjau dari nilai-nilai keislaman adalah akhlak,

akidah dan ibadah.

Akhlak merupakan sebuah karakter seseorang dalam berhubungan sesama makhluk dan san khaliq. Sehingga tingkah laku atau karakter seseorang akan diminta pertanggung jawabannya di dunia maupun di akhirat. Ketika seseorang tidak melaksanakan sholat maka hal pertama yang akan diperhitungkan atas akhlaknya kepada sang kholiq.

Umat Islam memang selayaknya harus berakhlak baik kepada Allah SWT, karena Allah-lah yang telah menyempurnakan penciptaan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Untuk itu, akhlak kepada Allah itu hukumnya wajib (Suryani & Sakban, 2022). Begitu juga ketika seseorang membuat dirinya atau lainnya berdarah, maka darah tersebut menjadi hal pertama yang akan diperhitungkan di akhirat kelak. Maka sholat dan tetesan darah menduduki posisi pertama dalam pertanggung jawaban. Salat menjadi hal pertama antara makhluk dan Kholiq sedangkan tetesan darah menjadi hal pertama sesama makhluk.

Salah satu usaha untuk menambah dan memberikan pengetahuan baik itu pengetahuan yang bersifat umum ataupun yang bersifat keagamaan yaitu melalui kegiatan majelis taklim. Majelis taklim sebagai tonggak penggerak masyarakat menuju perubahan ke arah yang lebih baik lagi (Lukman et al., 2020). Majelis taklim sebagai lembaga dakwah keagamaan yang berada ditengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi lembaga yang melakukan pembinaan keagamaan. Dengan tujuan agar nilai-nilai agama akan menjadi pedoman bagi masyarakat dalam pengendalian tingkah laku, sikap, perkataan dan gerak-geriknya.

Sesuai dengan pernyataan yang telah dipaparkan di atas. Majelis Taklim sebagai lembaga dakwah yang memiliki peran yang sangat fundamental dalam pembinaan keagamaan masyarakat dalam berperilaku, bersikap, dan berbuat sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam hal ini majelis taklim Sebagai lembaga keagamaan harus mencerminkan dirinya mampu mengurus masalah keagamaan umat dalam konteks modernisasi. Dan bukan hanya sebagai ajang formalitas pengajian dan berkumpul saja. Jauh dari itu semua Majelis taklim diharapkan menjadi benteng penguatan keagamaan melalui peran-peran yang dimilikinya dalam pembinaan keagamaan anggota majelis taklimnya. Sesuai dengan fenomena pada saat ini, banyak bermunculan majelis-majelis taklim ditengah-tengah masyarakat. Baik yang berupa wirid yasin, Halaqoh dan pengajian-pengajian agama lainnya. Dengan maksud melakukan pembinaan keagamaan dimasyarakat dan dengan tujuan amar ma'ruf dan nahi mungkar. Pembinaan yang disampaikan melalui majelis taklim terhimpun dalam Forum Koordinasi Majelis Taklim (FKMT) sebagai koordinasi antara penyelenggara majelis-majelis taklim. Melalui Forum Koordinasi Majelis Taklim (FKMT) kota Palembang, majelis-majelis taklim yang berada di kota Palembang mewujudkan pembelajaran pendidikan Islam secara tersistematis dan terstruktur.

Berdasarkan pada uraian mengenai pembinaan manajemen majelis taklim dan pembinaan pendidikan Islam ditinjau dari segi nilai, kegiatan dan materi pokoknya, maka peneliti ingin mengungkapkan bagaimana perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan pengawasan Forum Koordinasi Majelis Taklim (FKMT) sebagai lembaga Pembelajaran pendidikan Islam nonformal terhadap Majelis Taklim Kecamatan Seberang Ulu II Palembang. Tidak hanya mendeskripsikan manajemen majelis taklim, akan tetapi lebih menjelaskan hambatan dan dukungan serta urgensi majelis taklim terhadap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan politik. Sehingga penelitian ini dapat mengungkapkan kebermanfaatan Majelis Taklim bagi masyarakat Kecamatan Seberang Ulu II Palembang, khususnya dan masyarakat Palembang umumnya.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yaitu penelitian yang menjadikan objek penelitian sebagai sumber utama dalam memperoleh data atau informasi (Ibrahim, 2021). Karakteristiknya bersifat deskriptif dengan analisis yang tidak menggunakan

model matematis, statistik, ataupun perangkat lunak komputer (Annur, 2018). Penelitian kualitatif berorientasi pada pengumpulan data verbal, bukan numerik, baik dalam tahap pengumpulan maupun interpretasi hasil penelitian (Sugiyono, 2021).

Sebagai salah satu bentuk penelitian kualitatif, penelitian deskriptif bertujuan menjawab permasalahan aktual melalui pemaparan data secara terperinci (Sugiyono, 2019). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggali serta menggambarkan temuan dari hasil observasi terhadap partisipan melalui pengamatan langsung dan wawancara mendalam dengan anggota FKMT. Data yang terkumpul didokumentasikan dalam catatan kualitatif, yang mencakup catatan lapangan, wawancara, catatan pribadi, metodologis, maupun teoritis. Penelitian dirancang untuk mengkaji fenomena yang sedang berlangsung, dengan fokus utama pada aspek manajemen FKMT Kecamatan Seberang Ulu II Palembang.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, disajikan dalam bentuk narasi, bukan angka (Setiawan, 2018). Data tersebut terkait erat dengan praktik manajemen FKMT di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang. Sumber data penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Informan penelitian dibagi ke dalam dua kategori, yaitu informan kunci dan informan pendukung (Ibrahim, Badaruddin, et al., 2023). Informan kunci adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai objek penelitian, seperti ketua forum beserta pengurus serta peserta forum, yang menjadi sumber rujukan utama peneliti. Sementara itu, informan pendukung mencakup anggota majelis taklim, masyarakat, pihak Kementerian Agama Kota Palembang, serta pihak lain yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap data utama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Zulkipli et al., 2020);(Ibrahim, Niswah, et al., 2023). Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi, penyusunan, serta penarikan kesimpulan yang dilakukan selama maupun setelah proses pengumpulan data berlangsung.

HASIL

Perencanaan Kegiatan FKMT di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang

Kurikulum FKMT merujuk pada pedoman majelis taklim kementerian agama RI Direktorat Jenderal Bimas Islam Direktorat Penerangan Agama Islam tahun 2012. Pedoman ini berlandaskan pada tiga landasan yuridis dalam penyusunan kurikulum majelis taklim yakni Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama Pasal 30 tentang Pendidikan Keagamaan. 2) Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1989 tentang pelaksanaan Undang-Undang No. 8 Tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan. 3) Surat Keputusan Bersama Mendagri dan Menag No. 128 dan No. 44A, tanggal 13 Mei 1982, tentang "Usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua FKMT bahwa tujuan FKMT adalah untuk memperkuat dan memperluas kegiatan keagamaan di masyarakat, khususnya dalam bidang majelis taklim, dengan melalui pengkoordinasian dan pengembangan kegiatan majelis taklim di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang. Langkah perencanaan dilakukan dengan menetapkan visi, misi dan tujuan Forum koordinasi Majelis Taklim Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang, lalu menyusun strategi agar tujuan FKMT tercapai, menyusun sumber daya manusia yang dibutuhkan dan menetapkan standar ketercapaian tujuan FKMT kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang.

Ditambahkan oleh wakil FKMT bahwa perencanaan yang dilakukan itu dengan penetapan visi, misi dan tujuan FKMT yang mana kita tau kan melalui proses pertimbangan yang berlandaskan dari landsan filosofis majelis taklim, peraturan undang-undang tentang majelis taklim, peran masyarakat dalam pendidikan nasional, tata cara pelaksanaan penyiaran

Agama dan bantuan anggota-anggota FKMT, kemudian pedoman penyiaran agama dan pedoman bimbingan Majelis Taklim.

Melalui pertimbangan-pertimbang ini FKMT mewadahi majelis-majelis taklim yang berada di kecamatan Seberang ulu II Kota Palembang dalam pelaksanaan kegiatannya. Kemudian kita juga ada aspek tujuan dari kurikulum Majelis Ta'lim yang berisi ajaran Islam bahan atau materi pengajarannya itu bisa berupa tafsir, hadis, tauhid, fikih, tasawuf, tarikh Islam, bahasa Arab, ataupun masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam.

mengenai langkah atau tahap perencanaan yang dilakukan salah satunya itu ada bagian hari besar Islam, bagian inimenyusun jadwal kegiatan hari besar Islam sesuai kalender kemeneterian Agama. Bagian ini juga tetap berkoordinasi dengan bagian-bagian lainnya seperti memperingati hari kelahiran nabi Muhammad Saw. Kegiatan maulid ini direncanakan dengan mempertimbangkan SDM yang tersedia dari majelis-majelis Taklim kecamatan Seberang Ulu II dengan merangkai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat individu pun menjadi tolak ukur dalam merencanakan kegiatan. Seperti kegiatan hari kelahiran nabi Muuhammad Saw yang diselenggarakan oleh *maulid arbain*.

Kegiatan ini telah dilakukan setiap tahun dan sudah sebelum FKMT berdiri yang berada di kawasan di seberang ulu II. Hal ini menjadi bahan pertimbangan FKMT untuk merencanakan kegiatan yang tidak serupa dan di waktu yang berbeda. Karena memperingati hari besar Islam sudah menjadi tradisi masyarakat kecamatan bahkan kota Palembang. Hanya saja tradisi-tradisi masyarakat palembang dalam memperingati haribesar Islam masih bersifat ceramah atau tausyiah yang sasaran audiennya adalah bapak-bapak dan ibu-ibu. Sehingga FKMT kecamatan seberang Ulu II merencanakan kegiatan-kegiatan seperi lomba busana muslim, kaligrafi, hafalan-hafalan surah pendek, adzan dan doa-doa sehari. Perlombaan ini merupakan kegiatan yang tepat sebagai sasaran untuk anak-anak dan remaja.

Sistem perencanaan ini berupa metode-metode seperti metode ceramah yaitu menyampaikan atau menerangkan materi ajar melalui Bahasa tutur (lisan) oleh mualim kepada para jamaah. Kemudian metode tanya jawab metode yang sangat efektif dalam merangsang para jamaah untuk berpartisipasi aktif dalam forum ta'lim melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mualim.

Ada juga metode latihan, Metode ini dimaksudkan untuk melatih dan meningkatkan ketrampiiian atau kecakapan motoris para amaah, seperti melafalkan ayat atau hadis, serta kecakapan asosiasi, seperti menulis dan menyambung-nyambungkan huruf. Metode ini biasanya sangat tepat digunakan untuk bidang pengajaran al-Quran atau pengajaran kitab kuning (kitab gundul) yang menuntut jamaahnya bisa menulis, membaca dan memahami. Lalu ada metode diskusi yang menekankan konsep pengajaran "dari jamaah, oleh jamaah, dan untuk jamaah".

Dalam metode ini, seorang mualim bertindak sebagai moderator atau pimpinan diskusi. Metode ini seringkali dipakai di lembaga pendidikan formal, semisal sekolah ataupun perguruan tinggi. Biasanya, metode ini digabungkan dengan kerja kelompok. Dalam hal ini ada bagian lain pada struktur FKMT kecamatan seberang ulu II adalah bagian perkembangan ekonomi Umat.

Bagian ini merencanakan aktivitas-aktivitas yang sekiranya dapat mendorong, membangkitkan hingga mendampingi kesadaran para anggota majelis-majelistaklim FKMT kecamatan seberang ulu II akan potensi ekonomi yang dimiliki. Sehingga bagian ini mengambil peran dalam merencanakan untuk keberdayaan ekonomi umat Islam. Seperti makanan dan minumannyang disediakan di kegiatan pengajian agar diolah sendiri oleh para anggota majelis taklim. Tidak hanya makanan dan minuman, bagian ini berusaha untuk memberdayakan para anggota sebagai distributor pakaian muslim, minyak wangi dan

sebagainya.

Pada bagian lainnya FKMT kecamatan Seberang Ulu II adalah bagian seni budaya Islam. Bagian ini b kesenian dan kebudayaan Islam yang dirasakan sudah terkikis oleh kebudayaan yang dinilai sebagai kebudayaan yang tidak islami. Padahal kebudayaan Islami tidak melihat kultur-kultur negaranya seperti menutup aurat, nilai menutup auratlahyang menjadi kefokusn yang harus diajarkan dan dipertahankan. Berbeda halnya tulisan arab atau kaligrafi, kaligrafi sudah menjadi seni dan budaya Islam. Bagian inilah yang terus berusaha untuk merencanakan kegiatan-kegiatan seperti pembinaan kaligrafi, seni suara membaca al-Quran/ tilawatil qur'an, qasidah, hadroh, marawis dan sebagainya.

Bagian Usaha dan dana merupakan bagian yang terdapat pada FKMT Kecamatan Seberang Ulu II Palembang. Bagian ini membidangi usaha dan dana, Bagian ini terasa sama dengan bagian perkembangan ekonomi umat. Akan tetapi bagian ini terfokus kepada pengolahan dana dan sumber-sumber dana yang diperoleh. Dana-dana yang masuk bersumber dari perorangan, jamaah, lembaga pemerintah atau lembaga non pemerintah.

Kemudian peneliti juga melakukan observasi untuk memastikan keabsahan jawaban dari informan. Peneliti melihat memang benar adanya perencanaan yang dilakukan dengan penetapan visi, misi dan tujuan FKMT yang mana melalui proses pertimbangan yang berlandaskan dari landsan filosofis majelis taklim, peraturan undang-undang tentang majelis taklim, peran masyarkat dalam pendidikan nasional, tata cara pelaksanaan penyiaran Agama dan bantuan anggota-anggota FKMT, kemudian pedoman penyiaran agama dan pedoman bimbingan Majelis Taklim. Melalui pertimbangan-pertimbang ini FKMT mewadahi majelis-majelis taklim yang berada di kecamaan Seberang Ulu II Kota Palembang dalam pelaksanaan kegiatannya.

Untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi, peneliti juga melihat dokumentasi yang menunjukkan langkah atau perencanaan dari kurikulum FKMT di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang bahwaMajelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal jenis keagamaan. Oleh karenanya, muatan pengajarannya lebih menekankan aspek agama Islam dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu al-Qur'an dan As- Sunnah Serta sumber hukum Islam lainnya yang mu'tamad. Sedangkan penyusunan kurikulum ini, materinya disesuaikan dengan kondisi jamaahmajelis ta'lim yang terdiri dari ibu-ibu, bapak-bapak dan para pemuda/remaja.

Pelaksanaan Kegiatan FKMT di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang

Pemahaman masyarakat mengenai ibadah hanya sebatas hubungan mereka dengan Allah saja. Mereka mengartikan ibadah dengan shalat, puasa, haji, zakat, dan yang lainnya. Padahal ibadah itu luas dalam segi cakupannya (Lukman et al., 2020). Kegiatan Forum Koordinasi Majelis Taklim (FKMT) di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang memiliki dua jenis kegiatanyaitu kegiatan rutinan yang dijalankan setiap minggunya, kegiatan ini terdiri dari dua belas spesialisasi penyuluhan agama; pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, penyuluhan keluarga Sakinah, pemberdayaan zakat, perbemdayaan wakaf, pemberdayaan ekonomi, produk halal, peyuluhan anti korupsi, penyuluhan moderasi beragama, penyuluhan kerukunan antar umat beragama, bidang pencegahan gerakan keagamaan bermasalah, bidang haji dan umrah. Selain kegiatan rutinan FKMT juga melaksanakan kegiatan yang bersifat *incidental*, seperti memperingatihari-hari besar Islam.

Hasil wawancara dengan ketua forum bahwa kegiatan itu ada banyak sekali, ada pengajian rutinan yang mana merupakan kegiatan rutin FKMT yang dilakukan diberbagai majelis taklim di kecamatan Seberang Ulu IIkota Palembang. Pengajian rutinan ini merupakan implementasi dari tugas penyuluh agama non-PNS yang terdiri dari program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an merupakan program wajib yang dirutinkan oleh FKMT, karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh umat manusia. Sehingga masyarakat Muslim wajib mengerti akan seluruh makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Ditambahkan oleh pengurus forum bahwa adapun cara FKMT dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an di kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang ialah dengan cara membentuk kelompok binaan di setiap majelis taklim di seluruh kelurahan, yang kemudian kelompok binaan tersebut dibina secara konsisten untuk dapat membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hasil wawancara dengan anggota forum bahwa ada juga penyuluhan keluarga sakinah bertujuan untuk membentuk keluarga yang harmonis dalam diri masyarakat. Kegiatan ini diawali dengan bimbingan pra-nikah yang dilakukan di kantor urusan agama di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang. Penyuluhan keluarga Sakinah tidak hanya sebatas dilaksanakan di kantor urusan agama, tetapi setiap calon pengantin direkomendasikan untuk rutin mengikuti penyuluhan agama yang dilakukan FKMT setelah melakukan pernikahan.

Rekomendasi tersebut merupakan bentuk penyuluhan secara berkelanjutan bagi setiap pasangan suami-istri. Ketua FKMT berharap dengan berjalannya program penyuluhan keluarga Sakinah tersebut dapat mengurangi tingkat perceraian di kota Palembang. Kemudian juga ada yang namanya Pengelolaan Zakat. Zakat merupakan suatu bentuk pengorbanan diri demi kepetingan orang banyak. Tujuan dari membayar zakat ialah membentuk integritas diri dan melepaskan diri dari ego demi memperoleh rida Tuhan.

Evaluasi Kegiatan FKMT di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang

Dalam melakukan evaluasi tentunya ada tujuan dan manfaat evaluasi yang dilakukan FKMT kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang yaitu *bagi ustadz/ah* sebagai pengisi ceramah atau pengajian memperoleh bahan masukan untuk mengetahui perkembangan jamaah dalam pengalaman belajarnya, bagi jamaah, memberikan motivasi ke arah peningkatan aktifitas belajarnya, bagi lingkungan masyarakat sekitar terciptanya rasa aman pada masyarakat serta meningkatnya nilai-nilai spiritual mereka dan teresponnya dengan baik beberapa kebutuhan masyarakat.

Alat ukur evaluasi pada garis besarnya menggunakan dua cara yaitu evaluasi dengan Tes dan Non Tes. Evaluasi dengan tes yang dilakukan para majelis taklim FKMT Kota Palembang hanya menggunakan tes lisan. Hal ini dirasakan lebih efektif dan efisien. Tes lisan yang bisa dilakukan secara sederhana para jamaah diberikan kesempatan untuk membaca melafadzkan bacaan al-Qur'an, do'a atau yang lainnya baik secara mandiri maupun bersama-sama. Selain tes secara lisan para jamaah diberikan tes secara lingsung untuk mempraktikkan tata cara sholat, bersuci, pengurusan jenazah sampailah kepada manasik haji.

Untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan FKMT kota Palembang, maka para penyuluh melakukan penjajagan. Penjajagan dilakukan guna untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki para jamaah sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar. Ini penting dilakukan untuk melihat Langkah-langkah yang harus dilakukan selanjutnya.

FKMT kota Palembang dalam mengevaluasi program- program atau pengajian-pengajian majelis taklim juga menggunakan dengan cara pengamatan. Pengamatan yang dilakukan dengan cara menurunkan partisipan-partisipan dalam mengamati kegiatan-kegiatan yang telah berlangsung. Indikator yang diamati mulai dari persiapan sampailah pembubaran panitia. Berikutnya evaluasi secara non test adalah penyimakan, penyimkan dalam hal evaluasi yang dilakukan FKMT adalah bertatap muka langsung dengan jamaah untuk mendengarkan atau memperbaiki bacaan-bacaan yang disampaikan para jamaah. Kemudian wawancara, wawancara yang dilakukan FKMT dengan mewawancarai ustadz dan ustadzah serta tokoh masyarakat sekitar guna untuk mendapatkan guru-guru yang sesuai ahli sunnah wal jama'ah.

Kemudian peneliti juga melakukan observasi untuk memastikan keabsahan jawaban dari informan. Peneliti melihat memang benar selain temuan yang di atas, peneliti juga mengklasifikasi hasil analisis evaluasi menjadi tiga kategori yaitu evaluasi *input*, evaluasi

proses dan evaluasi *output*. Evaluasi input, evaluasi input yang dilakukan oleh FKMT kota Palembang bertujuan untuk membina masyarakat atau para jamaah majelis-majelis taklim yang terhimpun/terregistrasi di kantor kemenag Palembang. Dengan tujuan ini, FKMT kota Palembang berkunjung ke majelis-majelis taklim yang ada di kota Palembang. Lalu melakukan zonasi sesuai keberadaan majelis taklim dilaksanakan. Selain zonasi majelis taklim yang ada, FKMT juga mengklasifikasi ciri khas majelis- majelis tersebut menjadi majelis taklim, majelis dzikir, majelis sholawat, majelis pendidikan al-Qur'an, majelis pengobatan bahkan majelis tasawuf.

Dari hasil dokumentasi menunjukkan pelaksanaan evaluasi input ini untuk memudahkan koordinasi antara majelis-majelis dan pemerintah kementerian Agama dan pemerintahan kota dalam mewujudkan Palembang *darussalam*. Selain itu juga kebutuhan sumber daya manusia baik penyuluh agama, asatidzah atau guru-guru, para ahli pengobatan nabawi dan para pembimbing/ *mursyid*. Sejatinnya majelis-majelis yang telah terhimpun di FKMT ataupun belum, keberadaan majelis tersebut sudah berdiri sebelum terbentuknya FKMT Kota Palembang. Sejatinnya FKMT ini dibentuk diharapkan untuk mempermudah urusan administrasi/ kelegalitasan sebuah majelis taklim dan membatasi penyebaran- penyebaran pemahaman keagamaan yang dapat memicu perpecahan anantara umat beragama.

Pendanaan Kegiatan FKMT di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang

Dalam penggalangan dana adalah "*Dari Kita Untuk Kita*" dan proses penggalangan dana dimulai dengan iuran anggota, bersilatutrahmi dan memperluas *networking*, serta mengoptimalkan sumbangsih dari masyarakat melalui kegiatan tabligh akbar sebagai ajang silatutrahmi dan menambah pengetahuan bagi anggota majelis taklim.

Dalam penggalangan dana kita ada yang namanya "*Dari Kita Untuk Kita*" yang mana merupakan langkah nyata untuk membentuk moralitas kolektif dalam sebuah komunitas. Untuk dana sendiri adalah dari kita untuk kita. Seperti Moralitas kolektif mbak dapat terbentuk melalui internalisasi ajara-ajaran agama dan kemandirian setiap individu. Internalisasi ajaran agama akan menciptakan kepribadian yang baik. Kepribadian yang baik akan menimbulkan kesadaran *ilahiyyah*, dan dari kesadaran *ilahiyyah*, akan menghasikan ketulusan dan kesetiaan.

Contoh nyata dari penggalangan dana itu kan tentang dampak moralitas kolektif terhadap kemajuan komunitas terlihat jelas pada sejarah Nabi Muhammad SAW ketika menyebarkan ajaran Islam di kota Mekah dan Madinah. Dalam membangun kesadaran diri para sahabat, Rasulullah mempratekkan keteladanan yang baik (*uswatun hasanah*) sebagai media untuk mendidik umatnya. Jika Rasulullah menginginkan kaum muslimin bekerja, maka beliau melakukan pekerjaan itu terlebih dahulu, tanpa memberi perintah kepada sahabatnya untuk mengerjakannya. Ketika para sahabat melihat Nabi bekerja, maka mereka pun ikut mengerjakannya. Hal ini terus menerus dilakukan Rasulullah untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri para sahabat. Dengan aktifnya kesadaran *ilahiyyah* ini dalam diri sahabat, maka akan menumbuhkan ketulusan untuk mengabdikan kepada Rasulullah dalam membangun Negeri.

Jadi untuk penggalangan dana sendiri sudah tidak asing "*Dari Kita Untuk Kita*" yang selama ini dijalankan oleh seluruh anggotanya akan mampu mengulang kembali sejarah keberhasilan Baginda Nabi Muhammad SAW dalam membangun peradaban yang maju empat belas abad silam di Negeri Madinah.

PEMBAHASAN

Perencanaan Kegiatan FKMT di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang

Majelis taklim secara bahasa berasal dari akar kata bahasa Arab, terdiri atas dua suku kata yakni majlis berarti "tempat" dan ta'lim yang berarti "mengajar". Jadi secara bahasa majelis taklim mempunyai makna "tempat belajar-mengajar". Secara istilah, majelis taklim

adalah sebuah lembaga pendidikan non formal (Depdiknas, 2003). yang dipandu oleh ustadz/ustadzah, memiliki jama'ah untuk mendalami ajaran Islam serta kegiatan-kegiatan yang bermanfaat lainnya dengan tempat yang telah ditentukan (Jadidah, 2016).

Di dalam perencanaan menurut saya kurikulum bisa diartikan sebagai rencana atau rancangan pengajaran (ta'lim) yang dibuat dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan ta'lim yang telah ditetapkan. Nah dalam hal ini, kurikulum berisi susunan materi ta'lim yang dijadikan pedoman atau panduan seorang mualim dalam menyampaikan materi.

Materi ta'lim ini disusun berdasarkan urutan atau tahapan dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya, sehingga memudahkan mualim dalam mengajar dan memudahkan jamaah untuk memahami mated ta'lim. Kemudian salah satu perencanaannya FKMT yaitu merencanakan strategi kinerja dalam terjalannya program-program untuk melaksanakan fungsi Majeis Taklim yang mana sesuai dengan peraturan menteri Agama Republik Indonesia No. 29 Tahun 2019 sudah jelas bahwa ada beberapa pilar yaitu penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat, pengkaderan ustadz atau ustadzah, penguatan silaturahmi, selain itu pengembangan seni dan budaya Islam, pendidikan berbasis pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan ekonomi umat serta pencerahan umat dan kontrol sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemudian perencanaan strategis yang dilakukan FKMT kecamatan Seberang Ulu II merupakan turunan dari rencana-rencana yang telah ditetapkan FKMT kota Palembang.

Majelis taklim mempunyai fungsi yang sama yaitu: Tempat belajar- mengajar dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam, lembaga pendidikan dan keterampilan, wadah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakīnah mawaddah wa rohmah (Jadidah, 2016). Perananan FKMT kecamatan dan anggotanya diikut sertakan dalam menyusun rencana strategis FKMT Kota Palembang. Oleh karena itu FKMT Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang mengambil perananan dalam merencanakan terlaksananya rencana strategis FKMT di lapangan atau Majelis taklim serta anggotanya.

Dalam menyusun kurikulum kita ada orientasi pada tujuan yang ingin dicapai, ada langkah perencanaan yang harus dilakukan yaitu perumusan tujuan. Tujuan dari mated ta'lim cukup penting untuk mengetahui sejauh mana mated yang diajarkan dan sejauh mana tingkat pemahaman jamaah ta'lim setelah mengikuti ta'lim. Majelis Ta'lim hendaknya bisa merumuskan tujuan dari ditetapkannya suatu materi atau bahan ta'lim. Pendidikan dan pelatihan yang akan dilaksanakan oleh FKMT kecamatan seberang Ulu II Kota Palembang adalah baca tulis al-Quran, pengurusan jenazah, keluarga sakinah, pengeloan zakat, pemberdayaan wakaf, produk halal, moderasi beragama dan kerunanan beragama. Rencana pendidikan dan pelatihan ini dilaksanakan secara bulanan, triwulan dan tahunan.

Sosialisasi kemasyarakatan atau hubungan masyarakat FKMT kecamatan Seberang Ulu II Palembang membidangi pengelolaan informasi dan publikasi setiap kegiatan-kegiatan FKMT muallim dari perencanaan hingga evaluasinya. Bagian ini terus menjalankan peliputan serta membagikan hasil liputan ke berbagai media sosial. Walau masih sederhana dalam penyebaran informasi dan hasil liputan yang dilakukan bagian ini, akan tetapi hasil liputannya sudah tersebar di kecamatan lain dan luar palembang.

Dari berbagai informasi yang telah dibagikan oleh informan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan setiap bagian-bagian FKMT kecamatan Seberang Ulu II Palembang sudah memainkan perannya masing-masing. Setiap bagian memiliki tugas, pokok dan fungsi yang diberlakukan oleh FKMT kecamatan ini. Secara perencanaan FKMT kecamatan seberang ulu II sudah terkoordinir baik, hubungan antara bagian-bagian dalam merencanakan kegiatan-kegiatan sudah salingberkomunikasi secara baik. Selain itu Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal di masyarakat mempunyai tujuan kelembagaan yaitu menjadi majelis ta'lim, sebagai pusat pembelajaran, konseling Islam (agama dan kelurg), pengembangan budaya dan kultur Islam, pusatfabrikasi (pengkaderan) ulama/cendikiawan,

pusat pemberdayaan ekonomi jamaah dan lembaga control & motivator di tengah-tengah masyarakat.

Kemudian peneliti juga melihat bahwasannya ada beberapa bentuk kegiatan-kegiatan sosial dari kegiatan Majelis Ta'lim, kegiatan ini berupa santunan kepada anak-anak yatim, orang-orang miskin dan para manula (orang jompo), memberikan bantuan kepada para korban bencana, melakukan kerja bakti, donor darah, memberikan layanan- layanan masyarakat, menggalang dana masyarakat, melakukan penghijauan, bahkan membangun wirausaha ataupun menciptakan lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja (penganggur). Dengan adanya kegiatan sosial, majelis Ta'lim diharapkan bisa mensyiarkan agama Islam sekaligus rnenjadi Rahmatan ill Alamin, tidak hanya bagi para jamaahnya dan masyarakat secara umum, tetapi juga lingkungan alam.

Pelaksanaan Kegiatan FKMT di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT (Dahlan, 2019). Dalam kegiatan majlis taklim ada banyak kegiatan yang bisa dilakukan, bukan hanya mengajarkan tentang ilmu agama, tetapi bisa menanamkan nilai sosial lainnya, termasuk penanaman nilai moderasi beragama bagi peserta majlis taklim.

Kegiatan penyuluhan moderasi beragama yang wajib dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat termasuk forum-forum majelis taklim, karena mengingat besarnya efek yang diakibatkan oleh aksi terorisme, maka upaya-upaya pencegahan baik secara *pre-emptif* (penangkalan) harus lebih dikedepankan dari pada upaya refresif (langkah-langkah penindakan). Sehingga tidak ada korban yang berjatuhan akibat aksi terorisme.

Literasi Al-Qur'an merupakan suatu ilmu atau kepandaian yang berguna dan seharusnya dikuasai orang Islam dalam rangka ibadah dan syi'ar agamanya, cara membacanya pun juga banyak sekali metodenya dan iramanya juga bervariasi tergantung orang yang membacanya (Solihat et al., 2023). FKMT juga melakukan inovasi pengajian, seperti; praktek shalat jenazah, memimpin tahlil, dan barjanji. Menurut ketua FKMT kegiatan-kegiatan ini dilakukan dengan harapan seluruh anggota majelis taklim dapat memimpin tahlil, barjanji, dan shalatjenazah di lingkungan rumah masing-masing.

Kajian dalam majelis taklim menunjukkan bahwa pelaksanaan majelis taklim dilakukan secara sistematis dan teratur, sehingga membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur'an (Solihat et al., 2023), kegiatan Forum Koordinasi Majelis Taklim (FKMT) di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang memiliki beberapa jenis kegiatan yaitu kegiatan rutin yang dijalankan setiap minggunya, kegiatan ini terdiri dari spesialisasi penyuluhan agama; pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, penyuluhan keluarga Sakinah, pemberdayaan zakat, perbemdayaan wakaf, pemberdayaan ekonomi, produk halal, penyuluhan anti korupsi, penyuluhan moderasi beragama, penyuluhan kerukunan antar umat beragama, bidang pencegahan gerakan keagamaan bermasalah, bidang haji dan umrah. Selain kegiatan rutin FKMT juga melaksanakan kegiatan yang bersifat incidental, seperti memperingati hari-hari besar Islam.

Salah satu kegiatan FKMT di Kecamatan SeberangUlu II Kota Palembang seperti kegiatan penyuluhan moderasi beragama yang menekankan bahwa dengan berjalannya kajian tentang moderasi beragama di tingkat masyarakat, maka kerukunan beragama di Indonesia akan terwujud. Karena sejatinya Sikap moderat dalam beragama atau moderasi beragama merupakan cara yang efektif dan efesien dalam mencegah konflik dan aksi terorisme di Indonesia. Negara Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki berbagai macam suku, etnis, agama, dan budaya. Sehingga dengan beragamnya masyarakat Indonesia akan sangat berpotensi melahirkan gesekan dan konflik.

Evaluasi Kegiatan Forum FKMT di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang

Majelis taklim dalam pelaksanaannya untuk menyampaikan kebenaran agama Islam dan mendidik masyarakat agar mempunyai pengetahuan sehingga dapat bertindak arif bijaksana (Poston, 1993). Dalam proses pelaksanaannya dibutuhkan evaluasi secara terus menerus, agar apa yang menjadi tujuan bisa tercapai dengan maksimal.

Dalam melakukan evaluasi diantaranya yakni penjajagan, pengamatan, penyimakan dan wawancara. Penjajagan dilakukan guna untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki para jamaah sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pengamatan dilakukan dengan cara menurunkan partisipan-partisipan dalam mengamati kegiatan-kegiatan yang telah berlangsung. Indikator yang diamati mulai dari persiapan sampai pembubaran panitia.

Penyimakan dalam hal evaluasi yang dilakukan FKMT adalah bertatap muka langsung dengan jamaah untuk mendengarkan atau memperbaiki bacaan-bacaan yang disampaikan para jamaah. Wawancara yang dilakukan FKMT dengan mewawancarai ustadz dan ustadzah serta tokoh masyarakat sekitar guna untuk mendapatkan guru-guru yang sesuai dengan visi FKMT. Sebagaimana wawancara peneliti dengan narasumber berikut.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan kegiatan Majelis Ta'lim disini, perlu dilakukan penilaian ataupun evaluasi. Penilaian tidak saja dilakukan terhadap pengajaran (ta'lim), tetapi juga terhadap pelayanan atau penyelenggaraan. Penilaian yang baik dimufai dari penentuan terdapat 7 kriteria keberhasilan. Kriteria keberhasilan sebaiknya disusun ketika mulai membuat perencanaan semakin banyak kriteria keberhasilan yang dimiliki, semakin besar pula tingkat keberhasilan yang dicapai, baik dalam pengajaran maupun dalam pelayanan Majelis Ta'lim.

Penilaian bisa dilakukan oleh mualim atau juga oleh pengurus Majelis Ta'lim itu sendiri. Mualim melakukan penilaian terhadap pelaksanaan ta'lim, semisal sejauh mana tujuan telah dicapai, bagaimana korelasi pemilihan bahan atau materi ta'lim dengan tujuan awal, efektifitas penggunaan metode ta'lim, proses jalannya ta'lim, semangat dan minat jamaah, dan lain sebagainya. Dalam melakukan evaluasi kegiatan majelis taklim di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan para jamaah majelis ta'lim melalui proses pembelajaran yang mereka alami. Dalam pelaksanaan evaluasinya meliputi dua ruang lingkup evaluasi yang dilakukan FKMT kota Palembang bersifat menyeluruh, yaitu meliputi semua aspek pendidikan baik kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (keterampilan).

Untuk kegiatannya ada juga kegiatan tentang pemberdayaan wakaf ini dimaksudkan untuk meningkatkan potensi dan pendayagunaan wakaf dari dan untuk masyarakat. Strategi pengelolaan wakaf harus didukung oleh pemerintah, karena otonomi daerah sangat memberikan peluang bagi pengembangan dan pemberdayaan pengelolaan wakaf. Di samping itu, yang dibutuhkan oleh masing-masing daerah adalah terdapatnya visi kedaerahan yang berorientasi pengentasan kemiskinan melalui cara-cara yang Islami. Selain itu ada juga pemberdayaan ekonomi. FKMT berusaha memberi pemahaman kepada masyarakat tentang pemberdayaan ekonomi melalui forum-forum majelis taklim. Tujuan dari pengajian tentang pemberdayaan ekonomi ini adalah agar masyarakat terutama umat Muslim untuk mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan, karena jika masyarakat mengutamakan keinginan, maka akan terjebak ke dalam sifat konsumtif.

Adanya penilaian ataupun evaluasi memiliki setidaknya dua keuntungan, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan telah dicapai. Bagi seorang mualim (nara sumber), tingkat keberhasilan yang dimaksud adalah tingkat keberhasilan dalam mengajar (memberikan ta'lim), sedangkan bagi pengurus FKMT adalah keberhasilan dalam memberikan pelayanan kinerja jamaah. Kemudian memperbaiki program atau tata kerja.

Hasil penilaian tidak untuk mencari kesalahan dan perdebatan, tetapi untuk perbaikan. Penilaian atau evaluasi bisa dilakukan melalui rapat atau dengan instrumen yang

dipersiapkan terlebih dahulu. Instrumen tersebut bisa berupa wawancara, observasi dan angket, yang ditujukan tidak hanya kepada jamaah, tetapi juga kepada mualim, guru, atau bahkan masyarakat sekitar. prosedur evaluasi FKMT yang ditemukan di lapangan pada saat observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa dengan adanya evaluasi dari pengurus dan anggota FKMT maka kegiatan-kegiatan yang berlangsung haruslah sesuai dengan visi dan misi FKMT dengan berpedoman pada pedoman majelis taklim yang dikembangkan Kementerian Agama RI.

Selain evaluasi input, FKMT pun dalam pengevaluasiannya juga menerapkan evaluasi proses. Proses- proses yang dilakukan FKMT dalam mengkoordinasikan majelis- majelis taklim dengan mempertimbangkan SDM, sarana prasarana dan kebutuhan masyarakat. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan atau pengajian-pengajian tidaklah terlepas dari kesediaan SDM dan pengetahuan masyarakat yang bersifat urgensi. Seperti masih banyaknya masyarakat atau jamaah majelis yang memiliki pengetahuan beragamanya masih rendah. Sehingga materi-materi yang disampaikan oleh SDM dalam hal ini ustadz/ustadzah haruslah sesuai yang dibutuhkan masyarakat. Keberagaman tingkat pengetahuan masyarakat pun menjadi hal yang haruslah dipertimbangkan dalam pengelolaan kelas – jamaah – agar tidak terjadinya kebosanan bagi yang sudah mengetahui dan tidak diterimanya karena materi tersebut dianggap terlalu tinggi.

Pendanaan Kegiatan FKMT di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang

Dalam upaya untuk optimalisasi penyerapan dana FKMT menggunakan beberapa pendekatan, diantaranya luran Anggota FKMT memegang prinsip “dari kita untuk kita” dengan maksud sebelum melakukan penggalangan kepada pihak eksternal, pengurus FKMT mengoptimalkan terlebih dahulu anggotanya sendiri. Karena untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan peduli terhadap kegiatan- kegiatan yang sudah direncanakan.

FKMT melakukan silaturahmi dan memperlebar *networking* dengan berbagai lembaga dan kalangan masyarakat. Silaturahmi selain bernilai *ukhrawi* juga memiliki manfaat untuk memperluas dan memperkuat *networking*, sehingga memungkinkan terjadinya sinergi dan kolaborasi demi tujuan-tujuan yang baik. Kemudian melalui Acara *Tabligh Akbar*.

Kegiatan *tabligh akbar* dilakukan oleh pengurus FKMT ketika memperingati hari besar Islam di masjid-mesjid yang mampu menampung banyak jamaah, seperti yang sudah dilakukan FKMT di masjid Islah dan masjid Azharyah 14 Ulu, masjid Muawanatul Muttaqin dan masjid Al Hidayah Tangga Takat, serta masjid KH. Balqi 16 Ulu. Semakin banyak jamaah yang hadir dalam kegiatan tersebut, maka semakin banyak pula dana terkumpul. Adapun hasil dari infaq para jemaah tersebut kemudian digunakan untuk kegiatan selanjutnya, sebagaimana prinsip penggalangan dana FKMT adalah “dari kita untuk kita”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pendanaan Forum Koordinasi Majelis Taklim di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang, bahwa Perencanaan FKMT dilakukan dengan merencanakan strategi kinerja dalam terjalannya program-program untuk melaksanakan fungsi Majelis Taklim yang mana sesuai dengan peraturan menteri Agama Republik Indonesia No. 29 Tahun 2019. Kemudian perencanaan strategis yang dilakukan FKMT kecamatan Seberang Ulu II merupakan turunan dari rencana-rencana yang telah ditetapkan FKMT kota Palembang. Sehingga sangat diwajibkan jika FKMT kecamatan bersifat teknis bukan strategis. Pelaksanaan Kegiatan FKMT memiliki beberapa jenis kegiatan yaitu kegiatan rutin yang dijalankan setiap minggunya, seperti spesialisasi penyuluhan agama; pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, penyuluhan keluarga Sakinah, pemberdayaan zakat, pemberdayaan wakaf, pemberdayaan ekonomi, produk halal, penyuluhan anti korupsi, penyuluhan moderasi beragama, penyuluhan kerukunan antar umat beragama, bidang pencegahan gerakan keagamaan bermasalah, bidang haji dan umrah.

Selain kegiatan rutin FKMT juga melaksanakan kegiatan yang bersifat incidental, seperti memperingati hari-hari besar Islam. Evaluasi kegiatan FKMT dengan dua cara yaitu evaluasi dengan Tes dan Non Tes. Evaluasi dengan tes yang dilakukan para majelis taklim FKMT Kota Palembang hanya menggunakan tes lisan. Hal ini dirasakan lebih efektif dan efisien. Tes lisan yang bisa dilakukan secara sederhana para jamaah diberikan kesempatan untuk membaca melafadzkan bacaan al-Qur'an, do'a atau yang lainnya baik secara mandiri maupun bersama-sama. Sedangkan, Pembiayaan atau pendanaan kegiatan majelis taklim yakni dengan model "Dari Kita Untuk Kita" dan proses penggalangan dana dimulai dengan iuran anggota, bersilaturahmi dan memperluas *networking*, serta mengoptimalkan sumbangsih dari masyarakat melalui kegiatan *tabligh akbar*.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Noerfikri.
- Dahlan, Z. (2019). Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 11(2), 256. <http://jurnal.stit-al-ittihadiahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/40/40>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- Ibrahim. (2021). Pelaksanaan Supervisi Kinerja Guru di SMP IT Izzuddin Palembang. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 7(2), 13–25.
- Ibrahim, Badaruddin, K. M. S., & Ridiana, P. (2023). Operasionalisasi Laboratorium Komputer Dalam Pembelajaran. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(September), 239–250.
- Ibrahim, Niswah, C., & Islamiyah, D. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Tarbiyah Sekar Jaya Ogan Komering Ulu. *Jurnal Dirasah*, 6(2), 431–441.
- Jadidah, A. & M. (2016). Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Pusaka*, 7(14), 27–42.
- Lukman, S., Abidin, Y. Z., & Shodiqin, A. (2020). Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 65–84. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i1.802>
- Poston, L. (1993). *Islamic Dakwah in the West: Muslim Missionary Activity and Dinamic of Conversion*. Oxford University Press.
- Setiawan, A. A. & J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Solihat, I., Fauzi, A., & Qurtubi, A. (2023). Efektivitas Manajemen Majelis Taklim Dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat (Studi Di Majelis Taklim Assyifa Dan Majelis Taklim Riyadhussolihin Kota Serang). *Innovative: Journal Of Social Science ...*, 3(3), 3427–3439. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5265>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suryani, I., & Sakban, W. (2022). Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Dirinya, Allah SWT dan Rasulullah SAW. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 97–104. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2832>
- Zulkipli, Z., Hidayat, H., Ibrahim, I., & Praja, A. (2020). Perencanaan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 19–35. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.2>